Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DEPRESI PADA LANSIA DI LKS.LU BERINGIN KELURAHAN HUTUO KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

FACTORS RELATED TO THE EVENT OF DEPRESSION IN THE ELDERLY AT LKS.LU BERINGIN, HUTUO WARD, LIMBOTO DISTRICT, GORONTALO REGENCY

[1]Merianti Lahay, [2]Andi Nur Aina Sudirman, [3]Rona Febriyona
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: *Mherliyanti.lahay@gmail.com*

ABSTRAK

Faktor penyebab depresi pada lansia diantaranya psikososial, dukungan sosial, dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian depresi pada lansia di Lks.Lu Beringin Di Kelurahan Hutuo. Metode penelitian ini kuntitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 40 responden. Hasil penelitian dari uji analisis *p*=0,030 bahwa ada hubungan antara psikososial dengan kejadian depresi pada lansia, hasil penelitian dari uji analisis *p*=0,001 bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kejadian depresi pada lansia, hasil penelitian dari uji analisis *p*=0,026 bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia. Kesimpulan penelitian ini didapatkan hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian depresi pada lansia. Disarankan untuk desa hutuo dapat melakukan perubahan pola hidup sehat dengan cara berolahraga

Kata Kunci : Depresi, Lansia, Faktor Penyebab

ABSTRACT

Factors causing depression in the elderly include psychosocial, social support, and family support. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of depression in the elderly in Lks. Lu Beringin in Hutuo Village. This research method is quantitative using a cross sectional approach. The population in the study were 40 respondents. The sampling technique used a total sampling of 40 respondents. The results of the analysis test p = 0.030 that there is a relationship between psychosocial and the incidence of depression in the elderly, the results of the research from the analysis test p = 0.001 that there is a relationship between social support and the incidence of depression in the elderly, the results of the research analysis test p = 0.026 that there is a relationship family support with the incidence of depression in the elderly. The conclusion of this study found a significant relationship between the factors associated with the incidence of depression in the elderly. It is recommended that hutuo villages can make changes to a healthy lifestyle by exercising

Keywords: Depression, Elderly, Causing Factors

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Tubuh akan mengalami penuaan yang ditandai dengan terjadinya perubahan bentuk fisik dan fungsi tubuh yang mulai menurun, kesehatan fisik, kesehatan psikis, perubahan minat, spiritual, dan perubahan mental. gangguan mental umum yang ditandai dengan mood tertekan, hilangnya minat atau kesenangan dalam aktivitas yang biasa dan pada waktu masa lalunya, perasaan bersalah atau harga diri rendah,gangguan makan dan tidur, kurang energy dan konsentrasi yang rendah. hal ini akan dialami seiring bertambahnya usia masa dimana seseorang akan mengalami banyak mengalami masalah kesehatan karena semakin bertambah umur maka semakin menurun kekebalan dan daya tahan tubuh, penurunan daya tahan tubuh hingga ke tingkat tertentu dapat mengakibatkan seseorang menjadi rentan atau mudah terserang berbagai macam penyakit.

Lansia atau proses terjadinya tua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi serta memperbaiki kerusakan yang diderita (La Satu, 2016).Lansia merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat semakin meningkat jumlahnya dan sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup, berdasarkan undang-undang No. 13 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang kesejahteraan lanjut usia, definisi dari lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun ke atas. (Nirwan, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa terdapat 100 juta kasus depresi setiap tahunnya. Prevalensi depresi di dunia diperkirakan 5-10% pertahun dan suatu waktu presentasenya bisa mencapai dua kali lipatsedangkan prevalensi depresi pada lansia di Indonesia cukup tinggi yakni sekitar 17-27%. Pada tahun 2017 dan 2025, jumlah orang berusia 60 tahun ke atas yang tertinggal di daerah berkembang mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat yaitu dari 652 juta menjadi 1,7 miliar. Sedangkan Negara yang lebih maju mengalami peningkatan dari 310 juta menjadi 427 juta. Prevalensi depresi di Indonesia berdasarkan pusat informasi penyakit tidak menular, lansia yang mengalami depresi sebesar 11,6% (Kemenkes, 2012). Hasil laporan riset kesehatan dasar 2013, menyebutkan bahwa prevalensi lansia berusia 55-64 tahun yang mengalami depresi sebesar 15,9%, lansia usia 65-74 tahun sebesar 23,2% dan lansia usia diatas 75 tahun sebesar 33,7%(Rina, A. et al, 2018).

Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah lansia di Indonesia sebanyak 17.717.800 jiwa atau 7,90% dan pada tahun 2010 jumlah lansia bertambah menjadi 9,77% atau sebanyak 23.992.552 jiwa dan pada tahun 2020 menjadi 28.822.879 jiwa atau 11,34%. Jumlah lanjut usia yang bertambah membuat Indonesia menjadi negara yang berpenduduk struktur tua karena jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di sehigga

Indonesia sudah di atas 7% dalam kurun waktu 1990 – 2010 (ALINI, 2017)

Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, menunjukan data di Provinsi Gorontalo tahun 2020 total lansia mencapai 125.762 yang terdiri atas 22.384 total lansia yang berada di Kota Gorontalo dan 40.340 berada di Kabupaten Gorontalo. Dan di tahun 2020 total lansia di Provinsi Gorontalo mencapai 134.958 yang terdiri atas 23.678 total lansia yang berada di Kota Gorontalo dan 45.312 total lansia di Kabupaten Gorontalo.

Depresi adalah suatu kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang mendalam, timbulnya perasaan tidak berarti, dan merasa bersalah (menarik diri, sulit untuk tidur,kehilangan minat dalam beraktivitas setiap hari). Depresi adalah gangguan mood, kondisi emosional yang berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental seseorang dalam berpikir, berperasaan, dan berperilaku. Pada umumnya mood yang secara dominan muncul adalah perasaan tidak berdaya dan kehilangan harapan terhadap sesuatu (Dirgayunita, 2016)

Lansia yang mengalami depresi disebabkan oleh faktor demografi yaitu (usia, jenis kelamin, dan status perkawinan). Lansia yang pempunyai pendidikan rendah menggangap bahwa depresi bukan salah satu penyakit sehingga lansia tidak mencoba mencari tahu tentang depresi dan bagaimana cara mengatasi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nirwan, 2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia. Kurangnnya dukungan keluarga pada lansia, akan mempengaruhi koping pada lansia menjadi tidak adekuat (Nirwan, 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi depresi pada umumnya yaitu : usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, dukungan sosial, psikososial, dukungan keluarga, pengaruh genetic, medikasi, biologi. Dan 3 faktor utama yang saya ambil yaitu, psikososial, dukungan sosial, dan dukungan keluarga. Faktor psikososial merupakan salah satu faktor yang sangat penting pada kejadian depresi karena dengan adanya psikososial dapat menyebabkan terjadinya depresi pada lansia, antara lain peristiwa kehidupan, stress lingkungan dan rasa ketidakberdayaan yang didapatkan dari lingkungan. Dukungan sosial juga salah satu faktor yang sangat penting untuk kejadian depresi karena jika dukungan sosial kurang, maka secara perlahan lansia akan mengalami penurunan kondisi fisik dan dapat diartikan sebagai tanda seseorang merasa dicintai, diperhatikan dan dihargai melalui komunikasi serta kontak sosial. Kemudian dukungan keluarga yang juga merupakan faktor yang sangat penting dalam kejadian depresi. Karena lansia lebih membutuhkan dukungan keluarga yang didapatkan dari anggota keluraga dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap, tindakan dan menerima anggota keluarga yang baru sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Maka penjelasan dari ketiga

faktor dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut sangat erpengaruh dalam kejadian depresi.

Berdasarkan hasil obsevasi awal di LKS.LU Beringin kecamatan limboto kabupaten gorontalo diperoleh data 40 orang jumlah lansia yang merupakan binaan panti werda beringin di kelurahan hutuo. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 juni 2021 pada 6 lansia binaan LKS.LU Beringin yang ada di kelurahan hutuo didapatkan 3 lansia mengalami ketakutan akan kedepannya, takut sesuatu yang buruk akan terjadi, serta merasa kurang percaya diri. Dan 3 lansia lainnya mengatakan kurang berkomunikasi dengan baik dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah semua lansia diLKS.LU Beringinyang berada di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo yakni sebanyak 40 orang, dengan jumlah sampel berjumlah 100 teknik *sampling* yang digunakan *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria inklusif dan kriteria eksklusif. Kriteria inklusif yaitu lansia yang berusia 60-74 tahun, bersedia mengisi kuesioner dan ada pada saat penelitian dilaksanakan. Kriteria eksklusif yaitu lansia yang tidak bersedia berpatisipasi dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penggumpulan data berupa kuesioner yang telah di uji validitas dan reabilitas dengan hasil reabilitas nilai *alpha cronbach* lebih besar dari nilai r table (0,727) dan menggunakan *uji chi square.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Psikososial Di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo

	Psikososial	Frekuensi	Presentasi
1	Kurang	10	24.4%
2	Baik	30	73.2%
	Total	**40**	**100.0**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan psikososial pada table 5, didapatkan bahwa lansia LKS.LU Beringin di Kelurahan Hutuo jumlah psikososial kurang yaitu 10 responden atau sebesar 24.4%, dibandingkan dengan psikososial baik sebanyak 30 responden atau sebesar 73.2%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Sosial Di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo

	Dukungan Sosial	Frekuensi	Presentasi
1	Kurang	15	36.6%
2	Baik	25	61.0%
	Total	**40**	**100.0**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan dukungan sosial pada table 6, didapatkan bahwa lansia LKS.LU Beringin di Kelurahan Hutuo jumlah dukungan sosial kurang yaitu 15 responden atau sebesar 36.6%, dibandingkan dengan dukungan sosial baik sebanyak 25 responden atau sebesar 61.0%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentasi
1	Kurang	15	36.6%
2	Baik	25	61.0%

Total	**40**	**100.0**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan dukungan keluarga pada table 7, didapatkan bahwa lansia LKS.LU Beringin di Kelurahan Hutuo jumlah dukungan keluarga kurang yaitu 18 responden atau sebesar 45.0%, dibandingkan dengan dukungan keluarga baik sebanyak 22 responden atau sebesar 55.0%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan GDS Di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo

No	GDS	Frekuensi	Presentasi
1	Normal	16	40.0%
2	Depresi	12	30.0%
3	Ringan	12	30.0%
	Depresi Berat		
	Total	**40**	**100.0**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan dukungan keluarga pada table 4, didapatkan bahwa lansia LKS.LU Beringin di Kelurahan Hutuo jumlah GDS normal yaitu 16 responden atau sebesar 40.0%, depresi ringan yaitu 12 responden atau 30.0%, dan untuk depresi berat yaitu 12 responden atau 30.0%

Analisis Univariat

Hubungan Psikososial Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di LKS.LU Beringin Kelurahan hutuo

Psikososial	Depresi						Total		Value
	Normal		Ringan		Berat				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Kurang	1	2.5	3	7.5	6	15	10	25	0.030
Baik	15	37.5	9	22.5	6	15	30	75	
Total	16	40.	12	30	12	30	40	10	

Dari tabel 5, dapat menunjukkan bahwa Psikososial kategori baik dengan depresi normal berjumlah 15 responden (37.5%), psikososial kategori baik dengan depresi ringan berjumlah 9 responden (22.5%), dan psikososial kategori baik dengan depresi berat berjumlah 6 responden (15%). Secara keseluruhan psikososial baik 30 responden (75%). Total depresi dengan kategori normal berjumlah 16 (40%), depresi dengan kategori ringan berjumlah 12 (30%), dan depresi dengan kategori berat berjumlah 12 (30%).

Hasil analisis data dengan menggunakan uji tatistic *chi square* maka di peroleh nilai signifikan 0.030 (α<0,05) maka dapat disimpulkan adahubungan psikososial dengan kejadian depresi pada lansia di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo.

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo

Dukungan	Depresi						Total		Value
sosial	Normal		Ringan		Berat				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Kurang	0	0%	9	22.5%	6	15.0%	15	37.5%	0.000
Baik	16	40.0%	3	7.5%	6	15.0%	25	62.5%	
Total	16	40.0%	12	30.0%	12	30.0%	40	100.0%	

Dari tabel 6 dapat menunjukkan bahwaDukungan sosial kategori baik dengan depresi normal berjumlah 16 responden (40.0%), dukungan sosial kategori baik dengan depresi ringan berjumlah 3responden (7.5%), dan dukungan sosial kategori baik dengan depresi berat berjumlah 6 responden (15.0%). Secara keseluruhan dukungan sosial kategori baik 25 responden (62.5%). Total depresi dengan kategori normal berjumlah 16 (40.0%), depresi dengan kategori ringan berjumlah 12 (30.0%), dan depresi dengan kategori berat berjumlah 12 (30.0%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *chi square* maka dii peroleh nilai signifikan 0.000 (α<0,05) maka

dapat disimpulkan ada hubungan dukungan sosial dengan kejadian depresi pada lansia di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo

Dukungan	Depresi						Total		Value
Keluarga	Normal		Ringan		Berat				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Kurang	2	5	7	17.5	6	15.	15	37.5	0.026
Baik	14	35	5	12.5	6	15.	25	62.5	
Total	16	40.	12	30	12	30.	40	100	

Dari tabel 7 dapat menunjukkan bahwa Dukungan keluarga kategori baik dengan depresi normal berjumlah 14 responden (35.0%), dukungan keluarga kategori baik dengan depresi ringan berjumlah 5 responden (12.5%), dan dukungan keluarga kategori baik dengan depresi berat berjumlah 6 responden (15.0%). Secara keseluruhan dukungan keluarga kategori baik berjumlah 25 responden (62.5%). Total depresi dengan kategori normal berjumlah 16 (40.0%), depresi dengan kategori ringan berjumlah 12 (30.0%), dan depresi dengan kategori berat berjumlah 12 (30.0%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *chi square* maka dii peroleh nilai signifikan 0.026 (α<0,05) maka dapat disimpulkan adahubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo.

Pembahasan

Hubungan Psikososial Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 40 responden, didapatkan bahwa responden dengan psikososial baik sebanyak 30 responden (75.0%) dan responden dengan psikososial kurang baik sebanyak 10 responden (25.0%).Dengan hasil analisis data menggunakan uji statistik chi square maka diperoleh nilai signifikan 0.030 (α<0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan psikososial dengan kejadian depresi pada lansia di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo. Berdasarkan hasil peneltian untuk responden dengan Psikososial kategori baik dengan depresi normal berjumlah 15 responden (37.5%). Menurut (Popy, 2018) menyatakan bahwa periode lansia merupakan periode penutup bagi rentang kehidupan seseorang, dimana setiap individu lansia akan mengalami proses menua yang bersifat alami dengan adanya perubahan pada aspek fisik, psikologis dan sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Setiap individu yang memasuki periode lansia akan dihadapkan pada berbagai gangguan kesehatan baik fisik maupun mental termasuk stres dan depresi. Dari hasil pengumpulan data, Lansia dalam kategori normal atau tidak mengalami depresi menyatakan bahwa mereka lebih menerima kondisi perubahan yang ada dalam dirinya dan sering mendapat dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat serta lebih bisa menyesuaikan dilingkungan panti.

Dari hasil penelitian lansia yang mengalami perubahan psikosial yang baik namun mengalami depresi ringan sebanyak 9 responden (22.5%) Hasil Kuisioner menunjukan sebagian besar responden menjawab kadang dan tidak pernah pada nomor 1, 5 dan 6 pernyataannya yaitu keluarga sangat memperhatikan keadaan fisik dan kesehatan bapak / Ibu namun mereka cenderung takut atau merasa khawatir dengan dirinya, kehilangan orang yang berarti dan tidak ingin bergabung atau menyesuaikan dengan keadaan sekitar. Menurut (Dona et al.,

2017)stress sangat rentan terjadi pada lanjut usia karena faktor kehilangan, penurunan kesehatan fisik, dan kurangnya dukungan dari keluarga. Stress pada usia lanjut, akan mempengaruhi koping pada lansia tidak adekuat. Koping yang tidak adekuat dalam menghadapi masalah, yang akan menyebabkan krisi yang bertumpuk dan berkepanjangan yang akhirnya dapat menimbulkan gejala depresi.

Hasil penelitian didapatkan lansia yang mengalami perubahan psikosial yang baik namun mengalami depresi berat sebanyak 6 responden (15.0%) disebabkan karena beberapa faktor seperti keterbatasan finansial dan penurunan fungsi kognitif. Hasil Kuesioner menunjukan responden mengatakan bahwa ketika mereka memasuki masa lansia sering kali dihadapkan dengan keterbatasan finansial seperti kurangnya pemasukan dikarenakan tidak lagi mampun beraktivitas atau bekerja seperti dulu kala dan mengharuskan mereka untuk tetap berada di rumah ataupun di Panti. Menurut (Sari, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kehilangan fungsi kognitif dapat menjadi sumber utama stresor yang mencetuskan depresi pada lansia. Rata-rata lansia yang berada di LKS.LU tidak lagi memiliki fungsi kognitif yang baik sehingga menyebabkan fungsi kognitif ini menjadi pemicu terjadinya depresi

Dalam penelitian juga didapatkan lansia yang psikosialnya kurang baik namun tidak mengalami depresi atau normal sebanyak 1 responden (2.5%) peneliti berasumsi bahwa angka ini tidak terlalu mewakili keadaan depresi para lansia di LKS.LU dibuktikan dengan banyaknya lansia yang psikososial kurang baik dan mengalami depresi ringan hingga berat masih lebih banyak dari yang tidak depresi atau normal. Dan penelitian dengan psikososial kurang baik yang mengalami depresi ringan sebanyak 3 responden (7.5%) mereka mengatakan bahwa, mereka sulit sekali beradaptasi dengan lingkungan panti yang menurut mereka sedikit asing.

Hasil penelitian lain yang menunjukan lansia yang psikosialnya kurang baik dan mengalami depresi berat sebanyak 6 responden (15.0%) penenlti berasumsi bahwa masalah psikososial sangat berdampak bagi kehidupan lansia sebab para lansia ini menyatkan bahwa mereka kurang percaya diri, tidak berguna, kesepian dan depresi. Menurut (Prinadiyanty, 2018) depresi merupakan kesedihan dan kekhawatiran dalam waktu yang cukup lama yang disertai perasaan yang tidak berharga. Depresi di artikan suatu bentuk gangguan emosi yang menunjukkan perasaan tertekan, sedih, tidak bahagia, tidak berharga, tidak berarti serta tidak mempunyai semangat dan pesimis menghadapi masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang mendukung dan penelitian sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa semakin baik perubahan psikososial pada lansia maka semakin kecil kemungkinan pasien mengalami depresi namun tidak menutup kemungkinan bahwa masalah psikososial pada lansia ini akan berdampak pada depresi yang akan terjadi.

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia

Pada hasil penelitian yang dilakukan pada 40 responden, didapatkan bahwa responden dengan dukungan sosial baik sebanyak 25 responden (62.5%) dan responden dengan dukungan social kurang baik sebanyak 15 responden (37.5%). Dengan hasil analisis data menggunakan uji statistik chi square maka diperoleh nilai signifikan 0.000 ($\alpha<0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan sosial dengan kejadian depresi pada lansia di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 16 responden (40.0%) memiliki dukungan social baik dengan tidak depresi. Menurut (Kunjoro, 2002 dalam (Hidayah, 2016). Seseorang yang memasuki masa lansia, maka dukungan sosial dari orang lain menjadi sangat berharga dan akan menambah ketentraman hidupnya. Dalam penelitian ini responden menyatakan bahwa mereka merasa bahagia dengan lingkungan panti serta merasa senang dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga dan para pengurus LKS.LU sehingga menambah semangat para lansia untuk menjalani kehidupan sehari-hari, mereka juga tidak merasa kesepian dan tidak terlalu memikirkan kejadian-kejadian yang menambah beban pikiran selama tinggal di LKS.LU.

Sebanyak 3 responden (7.5%) mengalami depresi ringan namun dukungan social baik, dari hasil wawancara responden ini mengatakan Pengetahuan Masyarakat Dalam bahwa mereka terpaksa tinggal di LKS.LU karena disebabkan masalah keluarga yang dialaminya sehingga mereka hal ini didukung oleh (Hidayah, 2016)dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat lansia yang belum merasakan kebahagiaan selama tinggal di panti sosial. Subjek tinggal di panti sosial banyak yang karena hasil paksaan dari keluarga walaupun subjek tidak merasakan kebahagiaan selama tinggal di panti sosial, namun atas hadiah (reward) sebagai bentuk penghargaan dari para pengurus, hingga saat ini subjek mendapatkan kenyamanan tersebut dan masih tinggal di panti sosial.

Pada 6 responden (15.0%) mengalami depresi berat namun dukungan social baik, pada saat pengumpulan data para pengasuh mengatakan bahwa hal ini dikarenakan dari sikap dan kemauan lansia itu sendiri, para pengasuh di LKS.LU sudah berusaha memberikan hiburan namun para lansia tidak mau menanggapi. Dan sebanyak 9 responden (22.5%) mengalami depresi ringan karena dukungan social yang kurang. Dari hasil wawancara, para lansia mengatakan bahwa mereka belum bisa menerima bahwa mereka harus tinggal di panti, mereka lebih ingin tinggal dirumah berkumpul dengan keluarga namun lingkungan keluarga tidak mendukung hal tersebut dan memilih untuk mengantarkan mereka di panti.

Sebanyak 6 responden (15.0%) mengalami depresi berat karena dukungan social yang kurang. Dari hasil wawancara, para lansia yang mengalami depresi berat dikarenakan beberapa

hal salah satunya adalah kurangnya komunikasi dengan orang-orang terdekat atau keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa lansia memang jarang bertemu langsung dengan keluarganya karena kesibukan dan keterbatasan waktu yang ada. Mereka lebih banyak menjalin komunikasi melalui telepon dan media sosial. Sebagaimana Hurlock dalam teorinya menjelaskan bahwa lansia dan keluarganya memiliki hubungan gentik dan terikat secara emosional. Artinya pertemuan langsung antara lansia dengan keluarganya sangat dibutuhkan meskipun mereka menyatakan tidak ingin merepotkan. Hal ini selayaknya terjadi karena keluarga merupakan sumber dukungan sosial natural. Hal lain yang menyebabkan lansia mengalami depresi berat karena faktor masa lalu, dimana para lansia ini dimasa lalunya sebagai seorang yang aktif dan bekerja sehingga pada saat lansia memasuki usia senja mereka akan merasa adanya perubahan kegiatan sehari-hari yang membuat lansia ini depresi. Berdasarkan hasil penelitian, teori yang mendukung dan penelitian sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa dukungan social dari orang lain menjadi sangat berharga dan akan menambah ketentraman hidup bagi para lansia sedangkan kurangnya dukungan sosialnya pada lansia akan menimbulkan rasa cemas, stress dan putus asa, tidak bersemangat menjalankan aktifitas sehari-hari.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia

Pada hasil penelitian yang dilakukan pada 40 responden, didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 25 responden (62.5%) dan responden dengan dukungan keluarga kurang baik sebanyak 15 responden (37.5%). Dengan hasil analisis data menggunakan uji statistik chi square maka diperoleh nilai signifikan 0.026 ($\alpha<0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan sosial dengan kejadian depresi pada lansia di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo. Responden dengan dukungan keluarga baik dan tidak mengalami depresi sebanyak 14 responden (35.0%) Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2004 dalam Alini, 2017)menyatakan bahwa kelompok lansia dipandang sebagai kelompok masyarakat yang beresiko mengalami gangguan kesehatan, termasuk masalah kesehatan jiwa yaitu gangguan depresi.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh lansia, oleh karena itu keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab dalam memberikan dukungan tersebut. Selain dukungan dari keluarga, pola pengasuh di lingkungan panti juga sangat berdampak pada tingkat depresi yang dialami oleh lansia. Dan sebanyak 6 responden (15.0%) mengalami depresi berat namun dukungan keluarga baik bisa disebabkan karena beberapa faktor salah satunya faktor ketergantungan dengan keluarga hal tersebut didukung oleh penelitian (Nirwan, 2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar lansia mengalami ketergantungan dalam penenuhan kebutuhan dasarnya sehingga malah akan memperburuk keadaan lansia itu sendiri. Dalam

kondisi tersebut, lansia akan merasa cemas dan khawatir dengan keadaannya yang tidak bisa melakukan *Activity Daily Living* sehingga dapat menyebabkan terjadinya depresi pada lansia. Pada lansia yang dukungan keluarganya kurang baik namun tidak mengalami depresi sebanyak 2 responden (5.0%) peneliti berasumsi bahwa lansia menganggap bahwa depresi bukan merupakan suatu penyakit sehingga lansia tersebut tidak mencoba mencari tahu tentang depresi dan bagaimana mengatasinya sehingga dukungan keluarga tidak terlalu berpengaruh pada responden.

Hasil penelitian lain juga menunjukan bahwa lansia yang dukungan keluarganya kurang baik dan mengalami masing-masing depresi ringan sebanyak 7 responden (17.5%) dan depresi berat sebanyak 6 responden (15.0%) Menurut Maryam (dalam (Safitri et al., 2015) keluarga sangat berperan dalam meningkatkan dan mempertahankan kesehatan lansia seperti menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi, serta member motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia. Responden dengan dukungan keluarga yang kurang akan sangat rentan mengalami depresi, dimana para responden mengatakan bahwa anggota keluarga lainnya sebagian besar menghabiskan waktunya di luar rumah. Sehingga sebagian besar lansia kurang mendapat perhatian dan dapat menimbulkan terjadinya depresi pada lansia.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh para lansia karena keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab dalam memberikan dukungan tersebut Dukungan yang diberikan juga beragam dimulai dari memberikan perhatian dan dukungan yang optimal sehingga hal tersebut dapat mengurangi beban fikiran dan lansia mampu memandang serta menilai dirinya secara positif. Bentuk dukungan lainnya yang bisa diberikan oleh keluarga pada lansia adalah berkumpul bersama keluarga yang terdapat anak dan cucu merupakan *support system* yang paling utama bagi lansia, dimana keluarga dapat membantu lansia menghadapi masalah kesehatannya termasuk penyakit kronis.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang mendukung dan penelitian sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga pada lansia maka semakin rendah pula tingkat depresi pada lansia sebaliknya semakin kurang dukungan keluarga maka hal ini akan memicu terjadinya depresi pada lansia

PENUTUP

Kesimpulan

1. Psikososial yang baik sebanyak 30 responden atau (73,2%). Dukungan sosial yang baik sebanyak 25 responden (61,0%) . Dukungan keluarga yang baik sebanyak 25 responden (61,0%). Serta Tingkat GDS (*Geriatric Depression Scale)* kategori normal sebanyak 16 responden (39.0%) kategori depresi ringan sebanyak 12 responden (29.3%) dan kategori depresi berat sebanyak 12 responden (29.3%)
2. Terdapat hubungan antara Psikososial dengan kejadian Depresi pada Lansia di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo berdasarkan uji *Chi-square test* diperoleh nilai $p = 0,030 > \alpha = 0,05$

3. Terdapat hubungan antara Dukungan Sosial dengan kejadian Depresi pada Lansia di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo berdasarkan uji *Chi-square test* diperoleh nilai p = 0,000 < α = 0,05
4. Terdapat hubungan antara Dukungan Keluarga dengan kejadian Depresi pada Lansia di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo berdasarkan uji *Chi-square test* diperoleh nilai p = 0,0026< α = 0,05

Saran

1. Bagi Lansia : Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada lansia dan keluarga yang berada di LKS.LU beringin agar lebih memperhatikan hal-hal yang terkait dengan depresi pada lansia dan penyebabnya
2. Bagi Tempat Penelitian LKS.LU Beringin : Setelah mengetahui hasil yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi tambahan informasi tentang tingkat depresi pada lansia dan menjadi pedoman dalam membantu lansia menghadapi masalah mental
3. Bagi Peneliti Selanjutnya : Hasil penelitian ini belum sempurna karena, keterbatasan peneliti diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia

DAFTAR PUSTAKA

1. Alini, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Jake Wilayah Kerja Uptd Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016. *Jurnal Ners*, *1*(1), 1–9. Https://Doi.Org/10.31004/Jn.V1i1.82
2. Dirgayunita, A. (2016). Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, *1*(1), 1–14. https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.235
3. Hidayah, S. (2016). Dukungan sosial dan kebahagiaan pada lansia yang tinggal di UPTD panti sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Psikoborneo*, *4*(3), 334–340.
4. La Satu. (2016). *Identifikasi Upaya Pemeliharaan Personal Hygiene Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaulakota Kendari*. 81. http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/id/eprint/389
5. Nirwan. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia di RSUD Sawerigading kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, *6*(02), 11.
6. Popy, G. (2018). *faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia di panti tresna wherda budi mylia 02 cengkareng jakarta barat*. *20*(10), 149–151. http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/12599/8652.
7. Prinadiyanty, D. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Depresi pada Lansia di Puskesmas Padang Bulan. *Journal of Health Studies*, *11*(1), 1–123.
8. Rani. (2018). *Karya Tulis Ilmiah Perilaku Lansia Dalam Perawatan Gigi Di Posyandu Lansia Dusun Asem Kandang Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten* …. http://eprints.umpo.ac.id/4205/
9. Sari, R. (2015). *Perbedaan Tingkat Depresi Antara Lansia Yang Tinggal Di Pstw Dengan Lansia Yang Tinggal Di Tengah Keluarga*. *2*(2).
10. Safitri, M., Zulfitri, R., & Utami, S. (2015). Hubungan Kondisi Kesehatan Psikososial Lansia dengan Tingkat Kemandirian Lansia dakam Aktivitas Sehari-hari di Rumah. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, *5*, 243–250.
11. Dona, G., Rompas, S., & Karundeng, M. (2017). Hubungan Tingkat Stres Dengan Status Gizi Pada Lanjut Usia Di Bplu Senja Cerah Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, *5*(1), 105103.